



## INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 MANGARAN SITUBONDO

Chairul, Imam<sup>1</sup>, Nur Hasan<sup>2</sup>, Rosichin Mansur<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>21401011142@unisma.ac.id, <sup>2</sup>[nur.hasan@unisma.ac.id](mailto:nur.hasan@unisma.ac.id),  
<sup>3</sup>rosichin.mansur@unisma.ac.id

### Abstract

*This study discusses the internalization of religious values in the learning process of Islamic Religious Education at SMPN 1 Mangaran Situbondo which is carried out through extra-curricular Islamic Spirituality. The purpose of this internalization is to form the Muslim personality of students at SMPN 1 Mangaran Situbondo. This research includes descriptive qualitative research, because the researcher tries to explain the Internalization of Religious Values in the Learning Process of Islamic Religious Education at SMPN 1 Mangaran Situbondo. Therefore, this research is expected to be able to reveal various information that occurs in the field which is supported by the data that has been obtained. So that researchers can analyze which can then be concluded as the final result of the study.*

**KataKunci:** *Internalization, Religious Values, Islamic Religious Education*

### A. Pendahuluan

Pada keterkaitannya terhadap internalisasi, Tafsir menyampikan nilai agama pada internalisasi ialah suatu cara untuk dimasukkannya nilai-nilai dengan integral ke hati yang paling dalam, oleh sebab itu jiwa dan ruh bereaksi dengan berdasar nilai agama (Ahmad, 2013). Manusia bisa mencegah kerumitan hidup melalui Kebudayaan, dan membentangkan alam secara rasional dengan tabir keajaiban. Pada agama juga bisa menyarankan kebudayaan dengan meratakan jejaringannya dengan tujuan kebudayaan yang dimaksud senada pada peraturan-peraturan agama. Kebudayaan bisa hanya meninggalkan nama apabila kebudayaan tersebut menentang nilai religi dan menentang ayat-ayat tuhan maka bertahap juga akan terpinggirkan (Rosichin, 2019).

Pendidikan ini melambangkan suatu komponen yang berharga dan tidak akan pernah bisa terlepas dari kehidupan. Oleh sebab itu pendidikan dapat menunjukkan peradaban serta menunjang martabat manusia menjadi berkharisma, berbudi pekerti, berprilaku baik serta berkarakter. Dengan pembelajaran pula

karakter peserta didik dibuat serta di difokuskan dengan begitu akan menggapai martabat kemanusiaan selaku manusia yang beradab. Oleh karena itu, pada hakikatnya pembelajaran tidak serta merta hanya penyumbang ilmu antara guru dan peserta didik saja serta skill individu, akan tetapi guru harus dapat menyumbangkan nilai-nilai agama dari sudut pembelajaran manapun.

Pada pendidikan ialah suatu cara dan terstruktur demi menciptakan iklim belajar mengajar dan pembelajaran agar murid memiliki aktivitas untuk upgrade skill keterampilan pada dirinya serta mempunyai ilmu agama yang spiritual, kemampuan mengendalikan diri, individual, kepintaran, berperilaku baik, dan keahlian yang dibutuhkan untuk hidup pada bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara, dikarenakan pada pendidikan sebagai tugas maupun tanggung jawab beriringan antar sesama warga negara (Muhammad. F. 2015)

Begitulah persoalan mengenai sifat karakter yang terjadi di Indonesia. Saat ini sedang banyak terjadi sifat negatif yang terjadi bahkan meluas, justru berubah menjadi peradaban di dalam masyarakat serta semakin parah dan menimbulkan masalah negara ini. Oleh sebab itu pada tahun 2010 presiden kita Susilo Bambang Yudhoyono, memperserukan masyarakat Indonesia untuk bersama mengembangkan peradaban serta berbudi luhur negara Indonesia yang perlahan menghilang (Marzuki, 2015)

Hasan berpendapat bahwa, pendidik dibidang berkompeten ialah yang mempunyai kreasi dan inovasi dalam mengajar dan mampu menentukan serta menerapkan metode dalam belajar mengajar. Oleh karena itu pendidik yang berkompeten mempunyai jiwa rendah hati dan berreligi dalam berinteraksi terhadap warga masyarakat (Hasan, 2019). Pada riset ini dimohon untuk dapat menyalurkan konsep yang didapat bagi guru, kepala sekolah, maupun orang tua. Mengenai manfaat praktis dari riset ini ialah: 1). Berguna menjadi bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya. 2). Sebagai pengetahuan dan penambahan wawasan bagi guru, siswa, mahasiswa. 3). Menjadi pertimbangan dalam memaparkan hasil berfikir dan pengetahuan peneliti yang akan datang, terkhusus memperbanyak pengetahuan pembelajaran agama. 4). Memberikan informasi kepada masyarakat agar senantiasa mendukung dengan adanya penerapan budaya religius di lingkungan sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana Nilai-nilai Religius di SMPN1 Mangaran Situbondo? (2) Bagaimana proses internalisasi nilai religi dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama 1 Mangaran Situbondo? (3) Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan internalisasi nilai-nilai religius di SMPN 1 Mangaran Situbondo?

Dengan demikian nilai religi ialah suatu komponen dalam menciptakan kepribadian peserta didik yang begitu penting. Masih terdapat banyak anggapan tentang religi. Anggapan yang selalu terdengar mengemukakan bertindak religi tidak melulu terkait dengan agama. Perihal seperti ini di rujukan kepada orang yang jarang menjalankan kegiatan keagamaan dan dianggap kurang religi. Namun terdapat orang yang perbuatannya mencerminkan nilai agama namun faktanya kurang peduli terhadap agama yg dianutnya. Dalam kontek permasalahan yang sudah di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mangaran Situbondo”.

## **B. Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, diterapkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah di peroleh. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Menganalisis data ialah mengambil dan merangkai hasil data secara terstruktur yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara melalui pengorganisasi hasil data kedalam pilihan , menguraikan kedalam komponen-komponen, membuat penyesuaian, merangkai kedalam bentuk, menunjuk hasil yang dipilih untuk di pelajari, serta merangkai hasil kesimpulan agar difahami pada diri peneliti dan masyarakat (sugiyono, 2017)

Ada pula yang menyatakan bahwasanya Penanaman nilai-nilai ialah proses menjiwai dan meresapi nilai agar tertibun pada diri masyarakat dikarenakan PAI berorientasi terhadap pembelajaran nilai oleh karena itu diperlukan upaya penanaman nilai-nilai tersebut (Muhammad Nurdin, 2014). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai ialah upaya menuju batin maupun rihani murid. Adanya nilai tersebut lambat laun tersadar oleh siswa dalam mempelajari pendidikan agama kemudian nilai tersebut bisa dibuat sistem pada diri sendiri oleh karena itu menuntut maklumat pada perilaku, sifat, dan perbuatan sehari hari. Penanaman nilai-nilai religius terhadap pembelajaran pendidikan islam disimpulkan sebagai “upaya dalam menciptakan proses penanaman nilai-nilai religi kepada peserta didik dan pada akhirnya bisa berdampak terhadap sikap murid”.

Penanaman nilai-nilai berperan begitu bermanfaat dilingkungan sekolah lewat pembelajaran mata pelajaran PAI. Oleh karena itu pendidikan agama islam ialah

pembelajaran nilai, oleh sebab itu nilai tersebut tumbuh pada diri peserta didik melalui pembelajaran yang difokuskan terhadap penanaman nilai-nilai pelajaran islam dikemukakan juga menjadi tahapan manifestasi individu yang religi. Karena itu, tantangan era industri 4.0 dan perubahan peradaban terhadap murid maupun juga pada manusia umumnya ialah di artikan dengan nilai dan moral agama (Muhammad Nurdin, 2014).

Peradaban yang religi bisa membuat pengajaran kepada murid agar mampu menahan emosional dan menciptakan kepribadian yang baik. Adapun peserta didik sudah mempunyai kepribadian nilai religi yang stabil pada dirinya, maka murid senantiasa akan selalu istiqomah berbuat disiplin, dan senantiasa selalu berbuat baik seperti berdzikir dan berfikir. Dengan sebab ini murid akan selalu mendekatkan diri kepada tuhan dan membuat anak menjadi berprestasi (Fathurrohman, M. 2016).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada Hakikat yang sebenarnya Strategi pada pembelajaran ialah keahlian didalam mendaya gunakan setiap komponen dalam menciptakan semua aspek pembelajaran yang akan ditentukan melewati rencana serta tujuan yang selaras dengan suasana maupun keadaan lapangan. Strategi pembelajaran pada umumnya sebuah cangkupan terhadap seluruh reaksi penting didalam kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif (Muhammad M, 2018)

Bagi guru-guru sangat berperan penting bagi perkembangan karakter akhlak siswa, guru pasti berusaha untuk menumbuhkan karakter-karakter kebiasaan-kebiasaan baik terhadap aktifitas sehari-hari siswadisekolah. Mulai dari tata cara makan, minum, tidur, dan menjaga kebersihan disekolah maupun dilingkuang masyarakat, bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua dari kita. Tidak hanya di sekolah, siswa di tuntut untuk menjalankan apa yang dia dapat di sekolah agar bias di terapkan juga di masyarakat. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di lakukan oleh peneliti di lapangan, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

#### **1. Internalisasi nilai-nilai religius di SMPN 1 Mangaran Situbondo**

Bagi guru yang sangat perhatian dengan perkembangan kepribadian anak pasti akan terus berusaha untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik terhadap aktifitas sehari-hari siswa-siswi disekolah. Mulai dari tata cara kebiasaan makan, minum, tidur, menjaga kebersihan, membuang sampah, berkata, bersikap sopan santun dan tentu kebiasaan beribadah sejak dini.

Hakikatnya nilai religi ialah suatu nilai yang mempunyai asas kebenaran yang besardaripada nilai yang lain. Pada Nilai ini berawal dari keabsahan paling tinggi yang bersumber dari allah serta cangkupan pada nilai

ini begitu luas juga dapat mengorganisir semua komponen didalam hidup manusia.. Disamping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah (Muhammad, 2015).

Menurut al-Ghazali untuk pendidikan tidak menuntut peran anak didik untuk patuh terhadap guru pada kondisi apapun, tapi wajib mematuhi selama tidak bertentangan dengan perintah Allah. Di sisilain, al-Ghazali juga menuntut guru untuk selalu profesional dan selalu menjaga diri dari hal yang dilarang Allah, karena guru menjadi teladan bagi murid-muridnya (Ary, 2016)

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Dalam dunia pendidikan, sebagian besar tugas guru adalah mendidik dalam cara mengajar. Tugas pendidikan di dalam rumah tangga seluruhnya, berupa membiasakan, memberikan teladan yang baik, memberikan motivasi dan pujian, dorongan, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan siswa. (Ahmad, 2014).

Untuk Nilai religius yang di tanamkan di SMPN 1 Mangaran Situbondo untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang religius untuk bekal terjun di masyarakat nantinya yaitu:

- a. Taat kepada Allah Swt, yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Contohnya melaksanakan perintah Allah Swt secara ikhlas seperti melaksanakan shalat, puasa, dan bentuk ibadah lainnya.
- b. Bersyukur, yaitu berterimakasih atau memuji kepada yang memberi kenikmatan atas kebaikan yang telah di lakukannya, seperti bersyukur kepada Allah dan berterimakasih kepada orang lain yang berbuat baik kepada kita.
- c. Sabar, yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho sari Allah Swt, contohnya ketika di beri cobaan oleh Allah Swt jadi kita harus bersabar, menghadapi ujian dengan lapang dada.
- d. Ikhlas, yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun selain hanya mengharap ridho Allah Swt. Contohnya disaat kita memberi bantuan kepada orang yang membutuhkantanpa mengharap imbalan apa-apa

- e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya. Contohnya tidak lari dari tanggung jawab atau tugas yang harus di selesaikan.
- f. Pemaaf, suka memberi maaf kepada orang lain yang berbuat salah kepada kita. Contohnya selalu suka memaafkan kesalahan-kesalahan orang.
- g. Percaya diri, kita merasa yakin dengan kemampuan yang di miliki oleh kita. Contohnya berani melakukan sesuatu karena merasa mampu dengan apa yang dimilikinya.

## **2. *Proses internalisasi nilai religius pada pata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mangaran Situbondo***

Dalam internalisasi nilai karakter religius pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mangaran Situbondo, guru memiliki strategi untuk memberikan nilai pada siswa, menurut salah satu guru agama di sekolah tersebut gampang susah dalam menanamkan karakter religius dalam diri siswa. Tugas guru agama berbeda dengan guru mata pelajaran yang lainnya, karena menurutnya sebuah pendidikan agama yaitu pendidikannilai, bagaimana pembelajaran yang diberikan pada siswa nantinya akan membentuk sikap sesuai nilai yang di tanamkan.

Karakter religius yang baik melalui sudut pandang yang sesuai dengan pendidikanmoral dalam diri anak, adalah karakter yang terdiri atas nilai operatif, nilaiyang berfungsi dalam praktek. Pendapat Thomas Lickona memperkuat bahwa karakter yang baik adalah karakter yang nilainya diterapkan dalam kehidupan sehari hari, guru harus mampu menanamkan sebuah karakter religius kepada siswa dan selalu menuntun siswa untuk dapat menerapkan sebuah karakter religius dalam kehidupan sehari-hari(Thomas, 2013).

Menurut guru tentang sebuah pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi sebuah pendidikan karakter dan penting untuk ditanamkan kepadasiswa sejak dini, karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan. peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program kegiatan,mendukung adanya kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi

siswa (Utami, 2014). Berikut ini adalah contoh kegiatan siswa yang berhubungan dengan kebiasaan beribadah, sebagaimana observasi dilakukan di sekolah selama penelitian berlangsung.

a. Sholat dhuha berjama'ah

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya para siswa harus datang ke masjid sekolah lebih awal sebelum dimulai melaksanakan ibadah sholat dhuha, waktu pelaksanaan sholat dhuha berjamaah jam 06.30 sebelum masuk kelas tetapi fakta sebenarnya masih ada murid datang telat saat di sekolah, oleh sebab itu siswa yang telat tidak dapat ikut sholat dhuha berjamaah secara disiplin, saat tiba sholat dhuha dimulai masih ada murid baru tiba sebab itu siswa tidak bisa ikut melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Maka siswa yang telat mengikuti sholat dhuha berjamaah diberi nasehat bahwasanya, jika sering terlambat itu adalah perbuatan yang tidak baik, faidilah sholat dhuha berjamaah bisa hilang, siswa harus datang lebih awal lagi agar tidak terlambat lagi mengikuti sholat dhuha berjamaah.

b. Peringatan hari besar islam (PHBI)

Kegiatan ini dilakukan pada hari tahunan pada hari-hari besar islam di sekolah SMP Negeri 1 Mangaran. Dan kegiatan ini melibatkan semua siswa dan guru di SMP Negeri 1 Mangaran, dan kepala sekolah mengundang kiyai dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah agar acara dapat berjalan dengan lancar dan hikmat.

c. Belajar baca Al-Quran (BBQ)

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu sehabis baca doa pulang sekolah sampai selesai. Setiap kelas ada bimbingan membaca Al-Quran sesuai dengan tingkatannya, ada yang belum bisa baca Al-quran terdapat murid masih gelagapan saat membaca, ada pun juga yang lancar. Semua itu disatukan sesuai dengan tingkayan, di dalam kegiatan tersebut ada sebagian anak yang usil mengganggu temannya saat guru membaca ayat-ayat suci Al-quran, oleh karena itu pendidik memperingatkan kepada siswa tersebut, sebab peserta didik mengganggu siswa yang lain dan tidak menghiraukan guru yang membaca ayat suci Al-quran, oleh karena itu pendidik memberikan hukuman menyuruh peserta didik itu untuk membacakan ayat suci Al-quran di depan para siswa-siswa. Itu adalah contoh sanksi yang mendidik. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu Al-Quran ini adalah mendidik dengan menggunakan metode tradisional yaitu:

- 1) Mengikuti guru ketika melantunkan ayat Al-Quran
- 2) Bergilir bergantian membaca Al-Quran
- 3) Siswa yang mampu memberikan pengajaran kepada siswa yang belum mampu membaca Al-Quran, bias membimbing siswa yang belum bias membaca.

**3. *Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan internalisasi nilai-nilai religius di SMPN 1 Mangaran Situbondo.***

Sebuah penelitian pasti mendapat kendala dari sebuah penelitian yang di laksanakan contoh kendala yang di hadapi peneliti dan guru PAI yaitu masih ada siswa yang telat mengikuti kegiatan keagamaan kegiatan religius dan untuk. Setiap usaha yang kita jalani dalam penelitian, dalam perbuatan yang kita lakukan hanya untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian ini. Untuk mengurangi kendala yang di hadapi guru PAI, disini guru memberikan hukuman pada siswa yang telat, dengan upaya bisa merubah siswa menjadi disiplin lagi dalam mengikuti kegiatan yang di adakan oleh sekolah dan guru PAI.

Dapat disimpulkan kendala yang di hadapi oleh guru PAI yaitu masih ada siswa yang telat masuk kelas, terlambat ke kelas, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan religi, kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah dan guru PAI apalagi dalam pandemic seperti ini mungkin ada siswa yang takut untuk pergi ke sekolah, dan ada kendala lagi yang di hadapi guru PAI yaitu timbulnya kesenjangan pada murid saat di sekolah dan di rumah.. Saat disekolah murid akan melakukan perilaku positif akan tetapi berbeda terbalik saat murid sedang di rumah murid akan kembali berperilaku buruk dab beda saat masih di sekolah. Jadi guru tidak tau bagaimana sikap siswa saat berada di luar sekolah, guru hanya berharap kepada orang tua masing-masing agar melapor kepada guru di saat rapat wali siswa, untuk memberikan kejelasan tentang perilaku anaknya di luar sekolah, agar guru tau sikap siswa jika berada di luar sekolah.

**D. Simpulan**

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mangaran Situbondo guru agama selalu memberikan perubahan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa yang diinginkan, dan juga metode pembelajaran yang di pakai untuk membangun nilai-nilai religius siswa juga sering berubah mengikuti karakter siswa sehingga siswa dapat memahami apa yang di jelaskan oleh guru,

sehingga guru menemukan metode yang tepat untuk siswanya agar dapat memahami metode yang di jalankan.

Untuk kegiatan religius yang di jalankan di SMPN 1 Mangaran Situbondo juga selalu mengalami perkembangan ada perbaikan cara untuk menjadikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan apa yang di harapkan oleh guru maupun kepala sekolah di SMPN 1 Mangaran Situbondo.

Untuk guru-guru SMPN 1 Mangaran Situbondo dalam menanamkan nilai-nilai karakter menggunakan Tauladan, memberikan contoh yang baik kepada siswanya, agar siswa-siswa mencontoh perbuatan baik, seperti contoh di dalam kelas, dilarang buang sampah sembarangan, dilarang berbicara disaat guru menerangkan didepan, dll. Untuk menanamkan contoh baik dalam kegiatan religius guru mengajarkan selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan religius dan tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan religius yang di adakan oleh sekolah.

### **Daftar Rujukan**

- Ahmad Tafsir, (2013) Ilmu Pendidikan Islami (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 10.
- Fathurrohman.Muhammad, (2016).Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016
- Fathurrohman, Muhammad, Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Yogyakarta:Kalimedia, 2015),hlm. 3
- Fathurrohman, Muhammad, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Yogyakarta:Kalimedia. 2015),hlm.58-60
- Hasan, Nur. (2019). Pemberdayaan Pesantren Dalam Mewujudkan Guru Bahasa Arab Profesional Berbasis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif Dan Inovatif (Di Pesantren Al Hidayah Sukorejo Pasuruan)
- Lickona, Thomas,. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik. Bandung: Nusa Media
- Mansur, Rosichin, (2019) Sumbangsih Kebudayaan Pada Manusia Dalam Prespektif Islam.
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2015),hlm. 3.
- Mushfi El Iq Bali, Muhammad, Pendidikan Agama Islam (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2018)
- Nurdin, Muhammad,(2014) Pendidikan Anti Korupsi; sebuah Strategi Internalisasi Nilai Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorups diSekolah

- Nurdin, Muhammad, (2014) Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah,
- Putra, Antoni, . (2016), Konsep Pendidikan Agama Islam Prespektif Imam Al-Ghazali.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif.
- Tafsir, Ahmad,(2014) Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 78.
- Titi Utami Anis. (2014). Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Skripsi.UNY